LAPORAN KEGIATAN
TAHUNAN 2009

KERJASAMA
DINAS KESEJAHTERAAN SOSIAL
DENGAN
YAYASAN GAIA-OASIS
(The Gaia-Oasis Foundation)

Dinas Kesejahteraan Sosial **Yayasan Gaia-Oasis**

TEJAKULA, MARET 2010

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

I. PENDAHULUAN 1
- A. Latar Belakang 1
- B. Maksud dan Tujuan 1

II. LAPORAN KEGIATAN TAHUNAN 2008 2
- A. Pengelolaan Kegiatan Wisata Spirituel & Latihan Spirituel 2
- B. Dukungan program pendidikan, kesehatan dan kebudayaan 5
- C. Perkembangan Tanaman Organik & AgroForestry 6
- D. Rehabilitasi Kawasan Pantai & Bukit 9

III. PENUTUP 11

IV. LAMPIRAN – Laporan Keuangan Program Sosial 12

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Om Swastyastu. Sejalan dengan perkembangan & pembangunan di wilayah Bali pada umumnya dan di Kabupaten Buleleng pada khususnya, maka di dalam pengelolaan desa Tejakula dan kawasan perbatasan di antara desa Tejakula, Bondalem and Madenan masih mengalami berbagai tantangan.

Berbagai permasalahan yang terdapat di areal ini merupakan permasalahan yang kompleks sehingga untuk membantu penyelesaian permasalahan tersebut diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak (multi stakeholder).

Dengan adanya bentuk kemitraan antara Dinas Kesejahteraan Sosial dan Yayasan Gaia-Oasis tentang perkembangan masyarakat and pelestarian lingkungan, diharapkan permasalahan yang ada sedikit demi sedikit dapat diatasi atau dieliminir. Adapun bentuk permasalahan yang masih dihadapi dalam perkembangan daerah tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Keadaan ekonomi yang masih rendah
2. Banyaknya anak terutama dari kawasan perbatasan yang putus sekolah
3. Masalah nutrisi dan kesehatan
4. Kebersihan lingkungan yang belum terjaga dan kerusakan habitat laut maupun darat yang memprihatinkan

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Lapuran Kegiatan Tahunan 2009 ini dimaksudkan untuk memberi gambaran kegiatan yang telah dijalankan oleh Yayasan Gaia-Oasis dalam jangka waktu 1 (satu) tahun yaitu 2009. Sedangkan tujuannya adalah untuk memberikan timbal balas atau *feedback* hasil kegiatan dalam rangka membantu pengembangan masyarakat sehingga perencaan and pelaksanaannya ke depan dapat terarah, selaras dan tepat guna.

II. LAPORAN KEGIATAN TAHUNAN 2009

A. Bantuan Umum kepada Warga

Awal Pebruari 2009 bencana banjir dan tanah longsor menimpa sejumlah lokasi di Desa Tejakula, menimbulkan kerugian sekitar Rp3,87 miliar. 201 rumah rusak di dua dusun yakni Kajanan dan Antapura. Dua bukit yang bagian tebingnya tiba-tiba ambruk mengirim lumpur dan batu-batuan ke kawasan rumah penduduk. selain merusakkan rumah juga menghancurkan pipa saluran air bersih, namun musibah tersebut tidak sampai menimbulkan korban jiwa. Angin puting beliung menerjang dalam radius 200 meter persegi yang mengakibatkan beberapa pepohonan besar roboh dan kandang sapi juga rusak.

Yayasan kami telah menyalurkan sembako seperti beras 1 tonne, mi goreng dan dana berupa kas senilai Rp 16,155,000 kepada korban bencana, dan staf yayasan ikut goyong-royong selama beberapa hari untuk membantu korban dan membersihkan lingkungan. Kami bersyukur bahawa tidak ada korban jiwa, dan ada pula dampak positif yaitu masyarakat sudah lebih sadar bahwa kerusakan lingkungan (akibat pengambilan kayu api dan penebangan pohon) lama-kelamaan sangat berdampak pada manusia sehingga mudah-mudahan kegiatan-kegiatan yang merusakkannya ini bisa berkurang.

B. Pengelolaan Kegiatan Meditasi, Wisata Spirituel & Latihan Spirituel

1. Pengelolaan “Retreat Gaia-Oasis” yang menyediakan fasilitas untuk tamu lokal maupun asing yang ingin mengikut kursus spirituel dan menikmati kekuatan alam di Bali.

Dalam tahun 2009, *Retreat* (tempat menyepi) Gaia-Oasis di Abasan telah dikunjungi oleh 171 orang tamu dari mancanegara. Adapun tamu yang telah berkunjung ke Abasan termasuk grup yoga, grup balian asing, grup

meditasi secara Vipassana, dan grup spirituel lainnya. Yayasan kami telah mengurus aktivitas metirta yatra untuk tamu asing, dan telah bekerjasama dengan kelompok lain untuk memperkenalkan tamu asing ke seni sakral, persiapan banten/ metanding, mendengar dharma wacana serta menjalani beberapa upacara Bali termasuk melukat dan mengunjung ke jero balian dan para pemangku di Bali.

Walaupun kegiatan wisata spiritual hanya mulai tahun 2007, posisi keuangan Yayasan telah mulai seimbang yaitu tidak lagi mencatat kerugian perdagangan untuk tahun 2009. Namum, masih banyak hutang yang belum terbayar melihat bahwa Yayasan kami telah mengeluarkan investasi yang cukup banyak untuk membina staf lokal dan mendirikan infrastruktur untuk mendukung kegiatan ini. Target kami kegiatan ini akan dapat menghasilkan untung dari tahun 2011 ke depan sehingga akan dapat merupakan sebuah sumber dana untuk program-program Yayasan, di samping mendukung perkembangan spirituel bagi mereka yang sedang mencari jalan ke Tuhan.

Untuk menjaga agar kegiatan kami tetap transparen dan untuk memenuhi kewajiban pajak, maka yayasan mempunyai NPWP sendiri (NPWP: 01.828.926.-902.000) dan pembukuan kegiatan wisata spirituel dipisah dari program sosial lainnya. Dalam tahun 2009, yayasan kami telah meyetor pajak PB1 kepada Pemerintah Daerah sebanyak Rp76.032.342, yaitu pajak atas penghasilan dari jasa akomodasi dan restoran kepada tamu yang mengunjungi Yayasan kami. Yayasan kami telah menerima penghargaan dari Bupati Buleleng sebagai pemberi kontribusi terbaik terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Buleleng tahun 2009, dalam golongan “Pondok Wisata”.

2. Menyiapkan fasilitas di lahan Abasan untuk tujuan meditasi dan bertapa yang dapat digunakan oleh warga lokal maupun asing, tanpa dipungut biaya.

Dalam tahun 2008, kami telah mendapat janji pendanaan dari 3 belah pihak untuk mendirikan kubu-kubu meditasi kecil di lahan Abasan. Namun, dananya belum dicairkan sehingga pelaksaan masih tertunda.

Karena yayasan kami sangat ingin ada tempat atau fasilitas yang dapat digunakan untuk kepentingan umum spiritual, maka kami sedang bicara dengan beberapa pihak untuk mewujudkan hal ini. Sudah ada gambaran bahwa dari tahun 2010, yayasan kami akan dapat menawarkan fasilitas seperti ruangan meditasi dan tempat berkumpul untuk kepentingan umum spiritual. Adapun kegiatan-kegiatan yang akan diperbolehkan di ruangan ini termasuk meditasi, latihan yoga asana, seni sakral Bali dan sejenisnya. Warga yang menggunakan fasilitas ini tidak akan dipungut biaya sehingga kami berharap dengan cara ini dapat meningkatkan keterlibatan warga lokal.

3. Membangun jaringan dengan jero tapakan, balian dan pemangku Bali, dalam upaya memperkenalkan sistem pengobatan tradisional Bali kepada tamu asing dan sebaliknya, sehingga tercipta rasa saling menghormati.

Kegiatan ini telah berjakan dengan baik. Satu tantangan adalah keperluan untuk penterjemahan yang tepat dan sensitif, melihat bahwa perbicaraan seorang balian atau mangku terkadang sulit untuk langsung dipahami, dan perlu dikupas tanpa keluar dari pengartian aslinya.

4. Memberi kesempatan untuk tamu dan warga lokal untuk mengikut latihan spiritual dari berbagai tradisi termasuk Buddha, mystis Barat dan India.

Secara kontinyu, kami telah memberikan kesempatan untuk tamu dan warga lokal mengikut latihan yoga asana dan latihan meditasi secara gratis, ditambah dengan latihan-latihan lain seperti pengelolaan nafas diiringi musik (“Nafas Satori), latihan “Avatara” (menguasai pikiran) dan latihan “Radical Forgiveness” (Pengampunan). Tiap hari minggu, latihan meditasi Vipassana dijalankan secara gratis untuk sesiapa yang berkeinginan.

Walaupun kami tidak memungut biaya, namun tamu yang ikut dalam kegiatan-kegiatan ini sering memberi sumbangan kepada program-program sosial yayasan yang lainnya. Satu rencana ke depan adalah bagaimana kami dapat meningkatkan kerterlibatan lokal yang saat ini masih minim.

5. Mengidentifikasi dan mendokumentasi beberapa jalur trekking di kecamatan Tejakula sebagai daerah tujuan wisata spirituel ("tirta yadnya").
6. Bekerjasama dengan pihak PHDI dan atau instansi lain yang berwewenang untuk memperkenalkan latihan yoga asana dan latihan pesraman lain untuk anak-anak sekolah.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak dijalankan dalam tahun 2009.

C. Dukungan program pendidikan, kesehatan dan kebudayaan

1. Melakukan dukungan program pendidikan khususnya di SD Selombo dalam bentuk pemberian makanan bernutrisi untuk anak sekolah, menambah honor guru bantu, dan pembelian sarana dan prasarana (ATK, buku tulis, P3K, alat olahraga dan sebagainya).
2. Memberikan bantuan beasiswa ke anak-anak SD dari desa Tejakula yang kurang mampu tetapi berprestasi yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, bekerjasama dengan Kepala GUGUS Tejakula.

Dalam tahun 2009, Yayasan kami telah menyalurkan dana sebanyak Rp60.546.800 ke sekolah-sekolah dasar di Desa Tejukula dan ke sekolah dasar SD Selombo di Bondalem. Dana ini telah dikeluarkan untuk beasiswa 21 anak-anak berprestasi yang kurang mampu. Kami juga telah menyalurkan dana untuk kegiatan TK negeri desa Tejakula yang menampung 38 orang anak, serta mendanai pemberian makanan bernutrisi 48 kali untuk 153 anak sekolah, menambah honor 3 orang guru bantu dan seorang penjaga sekolah, mendanai kegiatan lomba dan

menyumbang sarana dan prasarana (ATK, buku tulis, P3K, alat olahraga, jas hujan dan sebagainya) kepada sekolah-sekolah dasar.

3. Menyiapkan peluang untuk latihan ketrampilan seni dan latihan mejahitan serta mendukung program wiraswasta muda dan program koperasi di kalangan anak SD

Yayasan kami telah mendanai kegiatan sanggah tarian untuk 47 orang anak-anak sekolah (laki-laki dan perempuan), yang telah berjalan dengan baik selama 1 tahun. Anak-anak petani yang sebelumnya dianggap tidak bisa menari, telah dapat mempelajari 10 jenis tarian termasuk Rejang Dewa, Puspawresti, Oleg Tambulilingan dan Cendrawasih dan telah sempat berpentas di pura desa, di Abasan, di hotel di Tejakula, bahkan sempat mengikut pementasan di kecamatan. Kegiatan ini telah menciptakan sebuah kebanggaan sehingga anak-anak ini lebih percaya diri dan bersemangat mengikut kegiatan sekolah. Yayasan kami juga telah mendanai biaya pelatih nabuh bersama dengan pihak sekolah, agar anak-anak diberi peluang untuk lebih mengenal dan mendalami kesenian.

Untuk tahun 2009, Yayasan kami telah menyetujui sebuah program "wiraswasta muda' dan pembangunan koperasi, di mana anak-anak di SD Selombo akan membuat banten dan memasarkan banten ini kepada para pemangku sekitar. Koperasi juga akan menyimpan stok barang-barang untuk dijual kepada anak-anak seperti pen dan buku. Untungnya akan kembali ke sekolah dan anak-anak akan dapat belajar menangani keuangan. Modal awal kegiatan sifatnya berputar dan akan diberikan oleh Yayasan. Akan tetapi, kepala sekolah SD Selombo telah dimutasi dan di angkat sebagai ketua Gugus Bondalem dan tidak ada tenaga khusus dari Gaia-Oasis, sehingga program ini tidak jalan. Kami masih berencana mewujudkan program sejenis ke depan, apabila sudah ada tenaga yang lebih memadai.

4. Mendukung program seni sakral dan religi di desa-desa

Yayasan kami telah menyalurkan dana ke kelompok pesantian "Satya Budhi" desa Tejakula dan membantu dengan biaya pembelian kostume untuk anak yang ikut kompetisi se-Bali (berjaya meraih Juara 1). Di samping itu, Yayasan juga telah menyalurkan dana untuk upacara sakral dan rehab beberapa buah pura di Tejakula dan wilayah lain.

5. Mendukung kegiatan pembinaan kesehatan secara alami ("natural therapies") serta mengadakan kunjungan penyuluhan ke kelompok ibu-ibu PKK tentang arti penting keluarga berencana, perawatan pre-natal dan post-partum serta pelayanan kelahiran yang alami, bekerjasama dengan Yayasan Bumi Sehat.

Kegiatan ini telah ditunda karena belum mendapat tenaga yang memadai.

D. Perkembangan Tanaman Organik & AgroForestry

1. Mengembangkan tanaman organik di sekitar kawasan Gaia-Oasis Abasan dengan membuat perencanaan dan persiapan teknis serta membuat demplot dengan sarana & prasarana seperlunya seperti tempat persiapan media tanah, kawasan pembibitan, sistem air dsb.
2. Meneruskan percobaan, pelatihan dan evaluasi metode untuk meningkat kondisi lahan serta membina SDM di kalangan staf dan warga desa.

Yayasan kami terletak di lahan 4 hektar yang dikerjakan oleh 6 orang penyakap. Sejak awal tahun 2008, yayasan kami telah bersepakat dengan penyakap untuk mengalih ke sistem organik yang tidak lagi menggunakan pestisida dan pupuk kimia, tetapi akan menggunakan cara penanaman secara alami. Karena penanaman di lahan kami telah lama menggunakan sistem kimia, kami memprediksi bahwa lakan memerlu waktu sekurang-kurangnya 3 tahun untuk mengembalikan kondisi tanah. Pohon-pohon mangga yang dulunya telah menghasil beberapa tonne tiap kali panen, sudah hasilnya menurun drastis karena tidak dipancing dengan obat. Akan tetapi, ada tanda-tanda yang bagus yaitu dari daun dan batang, bahwa pohonnya sudah mulai kembali ke siklus dan perkembangan alami.

Para penyakap juga udah mulai kembali ke kearifan lokal misalnya membuat luka kecil di kulit pohon untuk meningkatkan jumlah buah dan ternyata berhasil.

Sebagai pengganti untuk pohon-pohon mangga yang monokultur, yayasan kami telah coba memperkenalkan beberapa jenis pohon buah & pohon komersial yang lain, termasuk durian unggul, manggis, sawo dan cengkeh, bekerjasama dengan penyakap. Kami juga telah memulai kegiatan penghijauan dengan pohon-pohon lokal seperti dapdap, lantoro dan kaliandra. Di samping itu, kami telah mulai memproduksi sayur dan palawija dalam tingkat yang sedang. Semua kegiatan ini telah dijalankan tanpa menggunakan kimia, dengan hasil yang cukup memuaskan. Walaupun ada tantangan, terutamanya mengatasi hama tanpa kimia dan kehilangan kearifan lokal untuk pertanian organik, tetapi kami telah mencoba berbagai macam cara untuk penanganan secara alami yaitu dengan menggunakan abu, garam, minyak kelapi, sesari daun sehingga bisa membuahkan hasil. Kami juga sekarang lebih fokus ke tanaman jangka pendek dan menengah, melihat bahwa petani kurang sanggup menjaga pohon-pohon seperti cengkeh dan manggis yang memerlukan lebih banyak perawatan pada usia muda, namun memerlukan waktu minima 7 tahun sebelum membuah hasil.

Yayasan kami tetap akan lebih banyak melakukan experimen bersama dengan para petani, untuk menemui cara-cara penanaman yang akan mengurangi risiko hama, yang tepat guna, praktis, murah dan mudah dilaksanakan di lapangan. Kami telah membuat demplot dengan *nursery* (tempat pembibitan & persiapan media tanah) dan telah mendukung para petani untuk menggali pengalaman dari nenek moyang serta menghidupkan lagi kearifan lokal dan memperhatikan dewasa ayu (membaca tanda-tanda alam) untuk bercocok tanam.

Dari segi infrastruktur, Yayasan kami telah bekerjasama dengan kelompok air untuk memperbaiki pemasangan pipa, mencari jalur letaknya pipa yang lebih aman serta menambah bak air. Kami telah memasang pipa dengan cara rolling agar dekat ke tebing, serta menggunakan paku tebing dan kawat untuk mengikat pipa yang digantung 2 meter diatas sungai. Walaupun telah beberapa kali terjadi bencana disekitar tempat pipa kami,

tetapi ternyata sistem yang kami perkenalkan cukup kuat sehingga jumlah pipa yang rusak hanya sedikit, & tidak ada pipa yang hilang. Ke depan, untuk mengurangi kejadian longsor, kami ingin melakukan kegiatan reboisasi di sekitar kawasan pipa kami. Kami juga ingin mencoba sistem irigasi tetes untuk mengatasi satu hambatan utama yaitu kekurangan air di musim kemarau.

Untuk menambah kesuburan tanah, Yayasan kami telah membuat beberapa ratus lubang-lubang tanam yang diisi serasah, EM4, air gula dan kapur untuk memperbaiki struktur tanah, dan telah menggunakan mulsa. Kami juga telah menunjukkan para petani cara membuat kompos dan kompos cair dengan bahan-bahan yang di ambil dari alam sekitar sehingga tidak memerlukan biaya atau waktu yang banyak. Hasil dari semua pekerjaan ini, tingkat *survival* tanaman baru cukup bagus (rata-rata di atas 70% untuk semua jenis tanaman belum termasuk penyulaman) dan penghasilan dari pertanian organik sudah meningkat dua kali lipat sejak akhir 2007.

3. Mencari pasaran untuk tanaman dan produk organik dan memantau kegiatan-kegiatan tersebut.

Kegiatan di atas belum dapat dilaksanakan, karena kami memerlukan sekurang-kurangnya 3 tahun sebelum dapat membuktikan bahwa sistem organik akan memberikan hasil dan untung yang memadai. Kami menargetkan dari tahun 2011 akan dapat menjual hasil tanaman organik ke pihak luar; misalnya Sari Organik dari Ubud telah sanggup untuk mengambil hasil tanaman organik dari areal kami.

4. Memulai kegiatan AgroForestry dengan experimen membudidayakan pohon-pohon yang sudah langkah dan pohon jangka lama seperti mahoni di samping mendukung sistem tumpang sari.
5. Bekerjasama dengan instansi yang terkait untuk mewujudkan program kebun rumah / TOGA sehingga kemampuan warga miskin meningkat untuk memenuhi kebutuhan pokok (makan 3x sehari dengan gizi berimbang dan syarat 4 sehat)

Kegiatan ini telah ditunda karena belum ada tenaga yang memadai.

E. Rehabilitasi Kawasan Pantai & Bukit, dan Kebersihan Lingkungan

1. Mendorong terbentuknya kawasan DPL (daerah pelindungan laut) serta melakukan kegiatan pemantauan kawasan terumbu karang yang rusak akibat pemanasan bumi (*global warming*) dan pengambilan ikan dengan potas, dengan tujuan mengembalikan kawasan pesisir. Tahap pertama akan dilakukan di sekitar hotel Gaia-Oasis Pantai, bersama dengan kelompok nelayan Bhatara Baruna dan ReefCheck Indonesia.

Kegiatan ini telah berjalan dengan bagus, dengan adanya dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan bapak kepala desa Tejukula. Yayasan kami telah membina kerjasama dengan LSM yang bergerak khusus di konservasi, Reefcheck Indonesia. Adapun kegiatan yang telah dijalankan termasuk :-

Tanggal	Kegiatan
Jan – Agust 2009	Proses pembentukan DPL desa Tejakula
10 Juni 2009	Ujian & sertifikasi selam nelayan (4 lulus)
15 Juli 2009	Survei Pemutihan Karang bersama Reef Check
7 – 14 Agust 2009	Pelatihan survei dan sertifikasi Eco-Diver
8 – 21 Agust 2009	Pembuatan tanda batas DPL
25 Agust 2009	Peresmian Daerah Pengelolaan Laut
29 Okt 2009	Survei dengan methode Reefcheck.
11–15 Des 2009	Sosialisasi dan pengenalan DPL ke sekolah

Reefcheck telah memfasilitasi beberapa pertemuan bersama dengan pihak kami, para nelayan, apparat desa, toko masyarakat dan adat, dan pemangku kepentingan lain sehingga tersusun Peraturan Desa dan semua pihak bersepakat untuk membuat semacam zona inti atau zona tabung, dan zona penyangga.

Konsep utama dari kawasan ini adalah “menabung di bank” , di mana zona inti ditutup dari segala aktifitas perikanan dengan harapan bahwa ikan dan terumbu karang yang ada didalamnya dapat tumbuh dengan baik, berkembang biak dan kemudian dapat menyebar ke daerah

disekelilingnya. Wilayah “tabungan” ini meskipun dilindungi masih dapat digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan lainnya, seperti penyelaman dan wisata ramah lingkungan. Untuk pengelolaan kawasan ini, dilakukan secara kolaboratif dari semua pihak terkait. Peresmian Daerah Pengelolaan Laut (DPL) Tejakula telah dilakukan oleh Bapak Wakil Bupati pada Selasa 25 Agustus 2009.

Bersama dengan ReefCheck dan para nelayan, kami akan terus memantau keberhasilan kawasan ini, termasuk peningkatan stok ikan serta kesadaran dan sosialisi di khalayak ramai. Kami bersyukur telah ada uluran tangan dari pemerintah dan kerjasama serta semangat masyarakat yang tinggi, sehingga dengan pengeluaran dana hanya Rp 12.052.900, tahap awal kegiatan ini telah dapat berjalan dengan begitu baik.

Untuk Tahap Kedua, kami berharap dapat mengembangkan proyek ini dengan membina pihak nelayan sehingga mereka dapat ikut sebagai peserta dan pengelola kegiatan di bidang wisata selam. Kami juga akan menyelidiki teknis mengembalikan pesisir (mencegah abrasi, meredam gelombang besar dsb) sehingga dapat menjaga linkungan dan alam untuk kepentingan umum.

2. Bekerjasama dengan LSM konservasi lain untuk melakukan kegiatan pendidikan konservasi, mendukung kegiatan pembersihan lingkungan, serta mengikutserta program pemerintah untuk membangun TPA dan mencari solusi untuk masaalah sampah di Desa Tejakula.

Dalam tahun 2009, kami telah membangun kerjasama untuk menjalankan kegiatan pendidikan konservasi dengan ReefCheck. Tujuan umum kegiatan ini adalah membentuk generasi yang berkarakter dengan menanamkan nilai hidup, sehingga menyadari makna dan perannya sebagai ciptaan di muka bumi dan menyadari bahwa setiap pilihan hidup memiliki konsekuensi. Tujuan khusus adalah pembentukan intuisi (cara pandang logis, aktifitas fisik, kreatifitas) generasi muda Tejakula untuk melihat alam dan lingkungannya sebagai sesuatu yang perlu dikelola oleh mereka dengan cara terlibat aktif didalamnya.

Sebagai tolak ukur keberhasilan dari program ini, adalah di Tejakula terdapat :

a) Program ekstrakulikuler pendidikan lingkungan integratif di setiap jenjang sekolah, misal: sispala/pramuka divisi pantai dan terumbu karang-divisi gunung-divisi hutan-divisi sungai,dll
b) Forum pendidik/guru pendidikan lingkungan integratif
c) Muatan lokal pendidikan lingkungan integratif di setiap jenjang sekolah
d) Aktifitas pelestarian lingkungan rutin didalam kelompok masyarakat

Untuk Tahap Awal, kegiatan-kegiatan berikut telah dilaksanakan dengan pengeluaran biaya sebanyak Rp 10,482,950 :

a) Seminar dan Workshop Guru yang berfokus pada Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai muatan lokal. Metodologi pendidikan yang digunakan berupa intergrative creative learning berjenjang kerjasama antara Yayasan Reef Check, Yayasan Bumi Limas (bergerak dalam bidang pendidikan dan tumbuh kembang anak) dan Coca–Cola. Workshop telah dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu workshop pengelolaan sampah sekolah (diikuti 11 orang pengajar) dan workshop Pembentukan Watak Murid (diikuti 22 orang pengajar selama 2 hari).

b) Road show Sahabat Terumbu yang melibatkan siswa SD, SMP dan SMA dari 7 sekolah dalam mengidentifikasi permasalahan lingkungan dan peran diri mereka untuk menangani masalah-masalah ini, diakhiri dengan evaluasi kegiatan.

c) Lomba Melukis SMA, SMP dan SD dalam rangka peresmian Daerah Pengelolaan Laut Desa Tejakula, dengan thema berbasis ramah lingkungan.

Yayasan kami mengharapkan dengan adanya kegiatan pendidikan konservasi, maka dapat terbangun pemahaman integrasi darat-laut dan alam-manusia sebagai suatu kesatuan, kesadaran sejak dini serta partisipasi aktif sekolah dan siswa sebagai ujung tombak perubahan dan pelestarian alam,

3. Memulai program reboisasi tahap awal, berfokus kepada kawasan *watershed*, bekerjasama dengan Dinas Kehutanan dan Dinas Lingkungan Hidup

Hasil dari initiatif bapak kepala desa Tejakula, desa Tejakula akan mendapat proyek Hutan Desa seluas 600 hektare pada tahun 2010. Yayasan kami akan ikut terlibat untuk coba memastikan bahwa metode yang digunakan akan konsisten dan dapat membuah hasil untuk waktu jangka panjang, dan dapat menampung aspirasi masyarakat.

4. Penanaman & perkembangan akar wangi (Vetiveria zizanioides) untuk menanggulangi masalah longsor dan banjir di kawasan perbukitan Abasan, bersama dengan kelompok petani.

Yayasan kami telah mengintroduksi tanaman vetiver (akar wangi) ke lahan kami, dan sampai saat ini, sudah ada hasil yang baik yaitu tanamannya terbukti kuat memegang tanah, cepat berkembang, dan tidak perlu perawatan apa-apa. Akan tetapi, tanaman vetiver belum bisa diterima oleh para petani, yang lebih memilih rumput gajah untuk pakan ternak.

5. Melakukan koordinasi dengan instansi lain yang terkait seperti Dinas Kelautan & Perikanan dan Dinas Kehutanan untuk mendapat dukungan serta bantuan dalam program pelestarian alam.
6. Membangun kerjasama dengan masyarakat dan membina kesadaran tentang arti pentingnya lingkungan terhadap hidup manusia.

Koordinasi dan kerjasama selalu dilakukan, dan baik masyarakat maupun instansi-instansi terkait telah banyak memberi dukungan moril untuk kegiatan kami. Yayasan kami akan mengikutserta program pemerintah untuk mencari solusi untuk masaalah sampah di Desa Tejakula, dan kami juga sering di undang untuk memberi masukan sebagai warga desa.

F. Administrasi

Selama tahun 2008 dan 2009, dari semua dana yang dikeluarkan tidak ada potongan apapun untuk administrasi. Ini disebabkan kami hanya menggunakan tenaga relawan, dan lagipula kerja administrasi dibantu oleh staf PT Gaia-Oasis, yaitu sebuah PT PMA yang ada hubungan dengan pihak Pendiri dan Pengawas yayasan kami.

Melihat perkembangan program dan mengingatkan bahwa kegiatan-kegiatan kami memerlukan penanganan yang lebih spesifik, kami berencana akan memasukkan tenaga ahli yang berpengalaman sebagai koordinator program. Meskipun akan menambah biaya, tetapi kami akan tetap berusaha bahwa biaya administasi tidak melebihi 20% dari biaya program. Dengan menggaji tenaga yang memadai, kami harap akan lebih bisa memenuhi kewajiban kami terhadap para donatur, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal demi kesejahteraan rakyat dan lingkungan serta lebih menjamin manfaat yang dapat dinikmati dalam waktu jangka panjang.

III. PENUTUP

Pengembangan desa dan kawasan perbatasan desa terutama dusun-dusun terpencil tidak dapat hanya dilakukan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial dan pemerintah desa setempat saja, namun harus dilakukan bersama-sama dengan instansi lain terkait dan masyarakat serta LSM, sehingga perlu adanya perhatian serta dukungan yang serius dari semua pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Kegiatan 2009 Yayasan Gaia-Oasis telah diselaraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tejakula 2006 - 2010 dan juga disesuaikan dengan kondisi lapangan serta kemampuan pendanaan, namun demikian program kegiatan tersebut tentu saja ada yang dapat terlaksana dan ada pula yang tidak akan dapat dilaksanakan dalam tahun tersebut.

Dengan tersusunnya Laporan Kegiatan Tahunan ini maka diharapkan semua pihak dapat meninjau kembali kegiatan yang telah dapat dilaksanakan sehingga kekurangan-kekurangan dapat diatasi dan kegiatan ke depan akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Semoga Laporan ini dapat bermanfaat dalam usaha menjawab sebagian tantangan yang ada dalam pelestarian Desa Tejakula dan dusun-dusun terpencil yang sekitar.

IV. LAMPIRAN - LAPORAN KEUANGAN 2009

i. Dokumentasi Kegiatan
ii. Laporan Keuangan Kegiatan Sosial

Dokumentasi Kegiatan

Lomba lukis SD

Lomba lukis SMA

Wakil bupati melihat acara lomba lukis

Workshop Pengelolaan sampah sekolah

Workshop pembentukan watak murid

Simulasi pengajaran oleh guru

Nelayan menjelaskan DPL Tejakula

Presentasi poster oleh siswa SMP

Pelatihan daur ulang kertas SMA

Pelatihan Komposting

Menggambar hewan laut

Pelatihan daur ulang kertas